

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau pemahaman seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, seperti mata, hidung, dan telinga. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Proses penginderaan yang menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut. Dengan demikian, pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman yang muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan memiliki enam tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu merupakan tingkatan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima masuk kedalam tingkatan ini. Untuk mengetahui seseorang paham akan sesuatu yang telah diajarkan dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengulang materi yang telah disampaikan.

b. Memahami (*comprehention*)

Memahami merupakan tingkatan yang mampu menjelaskan tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham terhadap objek harus bisa menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari sebelumnya pada situasi atau kondisi nyata dari kasus yang diberikan.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen yang terstruktur dan saling terkait. Kemampuan analisis ini dapat terlihat dari penggunaan kata kerja seperti menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan elemen-elemen tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk merangkum dan mengaitkan informasi dalam suatu hubungan. Selain itu, sintesis juga mencakup kemampuan untuk menyusun formulasi baru, seperti merancang, merencanakan, meringkas, dan menyesuaikan diri dengan suatu teori.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan penilaian atau

justifikasi terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dalam norma-norma yang ada di masyarakat. (Notoatmodjo 2018)

2. Merokok

Perilaku merokok adalah aktivitas yang melibatkan pembakaran produk tembakau yang dirancang untuk dibakar, dihisap atau dihirup. Merokok diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah seseorang yang secara langsung mengonsumsi rokok, baik dalam jumlah besar maupun kecil, bahkan hanya satu batang rokok per hari. Sementara itu, perokok pasif adalah seseorang yang tidak merokok, tetapi menghirup asap rokok yang dihasilkan oleh perokok aktif, sehingga tetap terpapar dampak buruk dari zat-zat berbahaya dalam asap rokok. (Safira dkk, 2021)

Perokok aktif dapat diklasifikasikan lagi menjadi perokok berat, sedang, dan ringan. Perokok berat adalah seseorang yang mengonsumsi rokok lebih dari 15 batang perhari, konsumsi ini memberikan paparan zat berbahaya yang jauh lebih tinggi. Sementara perokok sedang seseorang yang mengonsumsi rokok 5- 14 batang perhari dan perokok ringan yaitu seseorang yang mengonsumsi 1-4 batang rokok perhari. (Prabowo dkk, 2020)

a. Rokok

Rokok merupakan silinder kertas dengan panjang bervariasi

antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun - daun tembakau yang telah di cacah. Bahan dasar rokok adalah tembakau. Rokok dibagi tiga jenis berdasarkan bahan baku yaitu , rokok putih, rokok kretek dan *klembak*. Rokok putih adalah rokok yang hanya berisi tembakau dan diberi campuran saos untuk mendapatkan aroma tertentu, rokok klembak adalah rokok tradisional yang mengandung campuran tembakau dan rempah- rempah. Diantara jenis rokok, rokok kretek adalah yang paling populer yang mengandung campuran tembakau dan cengkih yang memberikan aroma khas saat dibakar. Termbakau terdiri dari berbagai bahan kimia yang dapat membuat seseorang ketagihan, walaupun mereka tidak ingin mencobanya lagi. (Mahyar dkk, 2020). Berdasarkan proses pembuatan rokok di bagi menjadi dua, rokok tangan dan rokok mesin. Rokok tangan proses pembuatan dengan cara *dilinting* manual menggunakan tangan. Rokok mesin proses pembuatannya menggunakan tenaga mesin dilakukan proses berskala besar.

b. Kandungan rokok

Paparan asap rokok dapat menurunkan kualitas hidup seseorang karena asap rokok mengandung 4.000 bahan kimia seperti Carbon Monoksida (CO), *Polycyclic Aromatic Hydrocarbons* (PAHs), Tar, dan Nikotin. Nikotin menimbulkan ketagihan baik pada perokok aktif maupun pasif. Nikotin merupakan salah satu zat yang terkandung dalam rokok, baik rokok sigaret maupun rokok elektrik yang memegang

peranan penting dalam memberikan efek candu bagi penggunanya. Salah satu hasil dari metabolisme nikotin yang dapat ditemukan pada urine adalah kotinn (*cotinine*). Secara kualitatif *cotinine* dalam urine dapat dideteksi menggunakan immunochromatography assay. (Oktaviyanti dkk, 2023)

c. Pengaruh merokok pada kesehatan gigi dan mulut

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk juga bisa disebabkan karena merokok. Pewarnaan stain pada gigi dan mukosa rongga mulut serta bau mulut merupakan masalah yang paling umum dialami oleh para perokok dan juga dalam jangka panjang merokok juga bisa meningkatkan resiko terjadinya penyakit gusi dan memperlambat proses penyembuhan, menimbulkan kerusakan gigi akibat kebersihan mulut yang menurun, bahkan yang lebih parahnya bisa mengakibatkan kanker rongga mulut

Kebiasaan merokok dapat ditemukan pada berbagai golongan usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa bahkan saat ini banyak anak-anak serta remaja sudah menjadi perokok aktif. Kebiasaan merokok merupakan salah satu timbulnya gangguan kesehatan gigi dan mulut serta memengaruhi estetika, antara lain dapat mengakibatkan perubahan warna gigi, penebalan mukosa, gingivitis, karang gigi bahkan kanker mulut. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi kebiasaan merokok pada remaja, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi dan mulut. (Hadi

dkk, 2022)

3. Kesehatan gigi

a. Pengertian Kesehatan gigi

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) , kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator penting dari kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut mencakup kondisi rongga mulut, termasuk gigi dan jaringan pendukungnya, yang bebas dari rasa sakit dan penyakit, seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta masalah dan gangguan lain yang dapat menghambat kemampuan individu untuk menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kesehatan gigi dan mulut juga merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari awal mula timbulnya penyakit gigi dan mulut bersumber dari kesehatan rongga mulut secara menyeluruh. (Sari dkk, 2021)

b. Pemeliharaan kesehatan gigi

Kesehatan gigi dan mulut memiliki hubungan yang erat dengan perilaku individu. Perilaku yang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat mempengaruhi derajat kesehatan masing –

masing individu. Oleh karena itu, perilaku semua aktivitas yang dilakukan oleh individu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak, yang dirasa kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu diperbaiki. (Sutrayitno dkk, 2023)

Cara yang dapat dilakukan sendiri dan cukup efektif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti :

1) Menggosok gigi

Menggosok gigi merupakan salah satu cara untuk mencegah kerusakan gigi, menyikat gigi bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Memilih bulu sikat yang halus agar tidak melukai gusi. Hendaknya ganti sikat gigi tiga bulan sekali , dengan demikian bulu sikat masih tetap efektif dalam membersihkan gigi
- b) Menggunakan pasta gigi yang tepat untuk kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride*
- c) Kumur – kumur antiseptik apabila antiseptik tidak bisa digantikan dengan air garam hal ini dinilai cukup efektif.

2) *Dental floss* atau benang gigi

Penggunaan *dental floss* secara teratur membantu membersihkan area antara gigi yang sulit dijangkau oleh sikat gigi, di mana sisa makanan dan plak sering menumpuk. Dengan

menghilangkan sisa – sisa tersebut, dental floss berkontribusi dalam mengurangi risiko terjadinya karies dan penyakit gusi. Selain itu, penggunaan benang gigi juga dapat meningkatkan kesehatan gusi dengan mencegah peradangan dan infeksi. Oleh karena itu, menjadikan *dental floss* sebagai bagian dari rutinitas kebersihan mulut sehari-hari sangat dianjurkan.

3) Perbanyak minum air putih

Air putih memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan memastikan kecukupan hidrasi, air dapat meningkatkan produksi air liur, yang bertindak sebagai perlindungan alami bagi gigi. Air liur tidak hanya berfungsi untuk menetralkan asam yang dihasilkan oleh bakteri di dalam mulut, tetapi juga membantu membersihkan sisi makanan dan plak, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya karies. Selain itu, mengonsumsi air putih setelah makan dapat membantu menghilangkan partikel makanan yang tertinggal di gigi, mendukung kebersihan mulut yang lebih baik.

4. Kebersihan gigi dan mulut

a. Pengertian kebersihan gigi dan mulut

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan kalkulus. Meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu Upaya yang dapat dilakukan dalam

pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulai sejak usia dini. Status kebersihan gigi dan mulut merupakan keadaan yang menggambarkan kebersihan gigi dan mulut (Rinaldi, 2022)

Pengukuran status kebersihan gigi dan mulut dapat diukur menggunakan indeks *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S). Menurut Green and Vermillion, OHI-S merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan antara Debris Index (DI) dan Calculus Index (CI). Kategori OHI-S baik (*good*) 0 -1,2 sedang (*fair*) 1,3–3 buruk (*poor*) 3,1-6. Gigi yang dipilih sebagai gigi index beserta permukaan index yang dianggap mewakili tiap segmen adalah 6 gigi yaitu gigi 16,11,26,36,31 dan 46. Pada gigi 16, 26 yang diperiksa bagian bukal, gigi 11, 31 yang diperiksa bagian labial, dan gigi 36, 46 yang diperiksa bagian lingual. (Pariati dkk, 2021)

Lapisan yang melekat pada gigi:

a. Plak

Plak merupakan endapan lunak dari sisa- sisa maknana yang menempel pada gigi yang terakumulasi dengan air liur dan bakteri. Proses pembentukan plak terdiri dari tiga tahapan, tahap pertama pembentukan lapisan tipis biofilm dari air liur, kedua disebut juga kolonisasi sekunder ditandai dengan oenurunan jumlah bakteri Gram (+) aeroba dan meningkatnya bakteri Gram (-), tahap ketiga tahap maturase proses metabolisme bakteri secara terus menerus (Kusumaningsih dkk, 2023)

b. Stain

Stain gigi merupakan warna yang menempel pada permukaan gigi yang biasanya disebabkan oleh warna pada minuman, makanan dan rokok, tembakau menyebabkan gigi berubah warna karna asap tembakau mengandung tar yang dapat menodai gigi. (Yauri dkk, 2022)

c. Debris

Debris merupakan endapan lunak yang terdapat pada permukaan gigi yang berasal dari sisa makanan yang melekat pada gigi yang tidak segera dibersihkan.

d. Kalkulus

Kalkulus atau karang gigi merupakan kumpulan plak yang mengalami kalsifikasi dan melekat erat pada permukaan gigi serta objek solid lainnya di dalam mulut, sehingga gigi menjadi kasar dan terasa tebal. Ciri – ciri dari karang gigi yaitu, permukaannya keras dan kasar, warnanya putih kekuning- kuningan dan sampai coklat kehitaman.(Rivalina dkk, 2022)

5. Remaja

Menurut Kementrian Kesehatan, remaja adalah individu yang berusia antara 10 hingga sebelum mencapai 18 tahun. Masa remaja terbagi ke dalam beberapa tahap, yaitu remaja awal usia 10-13 tahun, remaja pertengahan usia 14-17 tahun, remaja akhir usia 18-24 tahun. Sedangkan

menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam kisaran usia 10-19 tahun. Memasuki fase remaja, seseorang akan mengalami perubahan bentuk psikologis, mental dan fisik pada kehidupan mereka. Rasa malu biasanya sudah mulai muncul dalam diri sebagai bentuk perubahan psikologis. Hal ini biasanya muncul ketika penampilan mereka dirassa tidak indah dalam penampilan fisik, termasuk gigi yang tidak estetik yang timbul oleh adanya penyakit gusi yang tidak dilakukan pemeliharaan dengan baik.

Masa remaja adalah periode di mana perkembangan jiwa intelektual, sosial, emosional, dan kognitif berlangsung pesat, menjadikannya fase yang sangat berharga dalam kehidupan seseorang. Saat memasuki fase ini, individu akan mengalami perubahan psikologis, mental, dan fisik. Rasa malu sering kali mulai muncul sebagai refleksi dari perubahan psikologis tersebut, terutama ketika penampilan fisik, termasuk kondisi gigi yang tidak estetik akibat kurangnya perawatan, dirasakan kurang menarik. Hal ini dapat dipicu oleh masalah gigi yang timbul akibat pemeliharaan yang tidak memadai. (Manihuruk dkk, 2022)

B. Landasan Teori

Merokok merupakan aktifitas pembakaran tembakau yang kemudian dihisap melalui mulut dan dihembuskan kembali, merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum di kalangan masyarakat terutama pada remaja. Merokok diklasifikasikan menjadi perokok aktif dan pasif, perokok aktif adalah seseorang yang langsung mengkonsumsi rokok sedangkan perokok pasif seseorang yang menghirup asap rokok dari perokok aktif. Kebiasaan merokok

baik aktif maupun pasif, sama – sama membawa dampak negatif terhadap kesehatan, yang paling umum diketahui adalah gangguan kesehatan jantung dan paru- paru. Namun ternyata merokok juga dapat menyebabkan kerusakan pada gigi akibat zat- zat berbahaya yang terkandung dalam rokok seperti nikotin dan tar, yang dapat menyebabkan perubahan warna pada gigi, menjadikan gigi berwarna kuning atau kecoklatan. Selain itu, merokok juga berkontribusi pada timbulnya bau mulut, gigi berlubang, penyakit gusi dan resiko kanker mulut. Cara sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menggosok gigi secara teratur, menggunakan *dental floss*, dan memperbanyak konsumsi air putih.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut “ Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan perokok dan kebersihan gigi dan mulut pada remaja?”